

**INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANTARA GURU
DAN SISWA DI MI TERPADU AR RIFQI KABUPATEN BANDUNG**



Oleh:

Maulida Rizqia S.Pd
NIM:18204080024

TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maulida Rizqia, S.Pd**
NIM : 18204080024
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 24 September 2020
Saya yang menyatakan,



Maulida Rizqia, S.Pd
NIM: 18204080024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maulida Rizqia, S.Pd**
NIM : 18204080024
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka Saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 September 2020

Saya yang menyatakan,



Maulida Rizqia, S.Pd
NIM: 18204080024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Rizqia, S.Pd
NIM : 18204080024
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 September 2020
Saya yang menyatakan,



Maulida Rizqia, S.Pd
NIM: 18204080024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1551/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANTARA GURU DAN SISWA DI MI TERPADU AR RIFQI KABUPATEN BANDUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDA RIZQIA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204080024
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe7318cb4904



Penguji I

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5fbc15d47e35a



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5fbde2c38697f



Yogyakarta, 09 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fc7429225f64

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

**Tesis Berjudul : INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
ANTARA GURU DAN SISWA DI MI TERPADU AR
RIFQI KABUPATEN BANDUNG**

Nama : Maulida Rizqia
NIM : 18204080024
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui tim penguji munaqosah:

Pembimbing/Ketua : Dr. Istiningsih, M.Pd ()

Penguji I : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2020

Waktu : 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 93/A-

Predikat : Memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANTARA GURU DAN SISWA DI MI TERPADU AR RIFQI KABUPATEN BANDUNG

Yang ditulis oleh:

Nama : **Maulida Rizqia, S.Pd.**
NIM : 18204080024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 September 2020

Pembimbing,



Dr. Istiningsih, M.Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

MOTTO

Suatu interaksi yang harmonis terjadi dengan baik apabila dalam prosesnya ada keselarasan, keseimbangan, keserasian antara pendidik dan anak didik.
(Abdullah Idi)¹



¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Cetakan VI, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm.135.

ABSTRAK

Maulida Rizqia, NIM. 18204080024. Interaksi dalam Proses Pembelajaran antara Guru dan Siswa di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan berhubungan dengan orang lain melalui kegiatan interaksi. Kebutuhan interaksi bisa dilakukan dengan komunikasi. Perlu diketahui bahwa peran interaksi bukan hanya dalam kehidupan bersosialisasi saja, melainkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran melibatkan proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan (materi) yang bersumber dari guru melalui media pembelajaran ke penerima pesan (siswa).

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui: (1) proses interaksi dalam pembelajaran guru dan siswa meliputi komunikasi verbal dan non verbal; (2) bentuk interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa meliputi interaksi satu arah, dua arah dan multi arah di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dilakukan di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: **Pertama**, proses interaksi pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, perencanaan yaitu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat komunikasi non verbal, kedua kegiatan pelaksanaan yang dibagi tiga, kegiatan awal, kegiatan inti dan penilaian. Komunikasi verbal yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan, menyampaikan materi pembelajaran serta media pembelajaran, dan komunikasi non verbal dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa, intonasi penyampaian materi dan mimik muka. Sedangkan komunikasi verbal siswa berupa pertanyaan yang diajukan kepada guru dan temannya dan melakukan persentasi. Sedangkan komunikasi non verbal mengangkat tangan saat akan bertanya dan menganggukkan kepala.

Kedua bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran meliputi, interaksi satu arah, interaksi dua arah dan interaksi multi arah. Kegiatan interaksi satu arah yaitu, kegiatan yang memberi aksi seperti guru menyampaikan materi. Kegiatan interaksi dua arah yaitu guru dan siswa saling memberikan aksi, seperti timbal balik siswa setelah guru menyampaikan materi siswa bertanya dan maju ke depan kelas. Kegiatan interaksi multi arah, yaitu guru dan siswa saling memberikan transaksi berupa guru dan saling berinteraksi seperti siswa melakukan diskusi dan guru menjadi fasilitatornya.

Kata kunci: Interaksi, pembelajaran, guru dan siswa

ABSTRACT

Maulida Rizqia, NIM. 18204080024. Interaction in the Learning Process between Teachers and Students at MI Terpadu Ar Rifqi Bandung Regency. Thesis, Master Program Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Humans as social creatures require dealing with other people through interaction activities. Interaction needs can be done by communication. It should be noted that the role of interaction is not only in social life, but in the process of implementing learning. In essence, the learning process involves a communication process, namely the process of conveying messages (material) that comes from the teacher through learning media to message recipients (students).

The purpose of this study was directed to determine: (1) the process of interaction in teacher and student learning includes verbal and non-verbal communication; (2) the form of interaction in the learning process between teachers and students includes one-way, two-way and multi-direction interactions at MI Terpadu Ar Rifqi Bandung Regency.

This research was conducted at MI Terpadu Ar Rifqi Bandung Regency. The research approach used is descriptive analytical using a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation.

The results of the research that have been carried out show that: First, the learning interaction process is divided into three activities, planning, namely compiling a syllabus and learning implementation plan (RPP) in which there is non-verbal communication, second, implementation activities are divided into three, initial activities, core activities and appraisal. The teacher's verbal communication is to say greetings, motivate students, convey goals, deliver learning materials and learning media, and non-verbal communication is done by approaching students, intonation of material delivery and facial expressions. Meanwhile, students' verbal communication is in the form of questions asked to the teacher and friends and making a presentation. Meanwhile, non-verbal communication raises the hand when going to ask and nods his head.

The two forms of interaction between teachers and students in learning include, one-way interaction, two-way interaction and multi-way interaction. One-way interaction activities, namely, activities that provide action such as a teacher delivering material. Two-way interaction activities, in which the teacher and students give each other actions, such as student feedback after the teacher delivers the material the students ask questions and come to the front of the class. Multi-directional interaction activities, in which the teacher and students provide transactions in the form of teachers and interact with each other, such as students in discussions and the teacher becomes the facilitator.

Keywords: Interaction, learning, teacher and students

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan Kepada:

Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam dihadiahkan kepada Rasulullah Saw, semoga mendapatkan syafa'at-Nya di *yaumul ma'sar* kelak, *amin ya robbal 'alamin*. Sehingga masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Interaksi dalam Proses Pembelajaran antara Guru dan Siswa di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung”.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dan memperoleh gelar M.Pd. penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkontribusi, baik moril maupun materil. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, Bapak/Ibu/Saudara:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Siti Fathonah, S.Pd, M.Pd., dan Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan

banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Bapak Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama menjalani studi.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku, baik selama masa kuliah maupun proses penyusunan tesis.
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Rifqi Bandung Bapak Cici Suhendar, M.Pd., yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung.
9. Guru-guru MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Terima kasih peneliti persembahkan teristimewa kepada kedua orang tua beserta adik tercinta Ayahanda Endang Sumantri, Ibunda Yani Riyani dan Rifa Nurina Ramadhani atas segenap kasih sayang, limpahan doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan, yang tiada tergantikan oleh apapun selain bakti dan doa.

11. Sahabat-sahabatku, yang selalu setia menemani dikala suka dan tidak sungkan memberikan masukan kepada peneliti khususnya dan rekan seperjuangan mahasiswa S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak henti memberikan dukungan dan semangat selama masa kuliah hingga penyusunan tugas akhir.

12. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam pembuatan Tesis ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Peneliti ucapkan terima kasih banyak atas jasa-jasa yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan lompahan pahala dan kebahagiaan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

24 September 2020

Peneliti



Maulida Rizqia, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN ABSTRACT	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kajian Teori	12
1. Interaksi Proses Pembelajaran.....	12

a.	Pengertian Interaksi Proses Pembelajaran	12
b.	Ciri-ciri Interaksi Proses Pembelajaran	17
c.	Proses Interaksi Pembelajaran	21
d.	Komponen-komponen Interaksi Pembelajaran.....	27
2.	Bentuk-bentuk Interaksi Proses Pembelajaran	33
a.	Bentuk Interaksi Satu Arah.....	34
b.	Bentuk Interaksi Dua Arah	35
c.	Bentuk Interaksi Multi Arah	36
F.	Metode Penelitian	38
1.	Jenis Penelitian	39
2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.	Subjek Penelitian	40
4.	Sumber Data	40
5.	Teknik Pengumpulan Data	41
6.	Teknik Analisis Data	44
7.	Uji Keabsahan Data	45
G.	Sistematika Pembahasan	47

**BAB II. GAMBARAN UMUM MI TERPADU AR RIFQI
KABUPATEN BANDUNG**

A.	Deskripsi Singkat MI Terpadu Ar Rifqi	49
B.	Visi, Misi dan Tujuan MI Terpadu Ar Rifqi	50
C.	Kurikulum MI Terpadu Ar Rifqi	52

**BAB III. INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
ANTARA GURU DAN SISWA**

A.	Proses Interaksi dalam Pembelajaran antara Guru dan Siswa	54
B.	Bentuk Interaksi dalam Pembelajaran antara Guru dan Siswa	90

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN 117

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 166



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proses Interaksi antara Guru dan Siswa.....	89
Tabel 3.2 Bentuk Interaksi antara Guru dan Siswa.....	106



DAFTAR BAGAN

Tabel 3.1 Interaksi Satu Arah Guru Kelas MI Terpadu Ar Rifqi	93
Tabel 3.2 Interaksi Dua Arah Guru Kelas III MI Terpadu Ar Rifqi	99
Tabel 3.3 Inetarksi Multi Arah Guru Kelas III MI Terpadu Ar Rifqi	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Interaksi Satu Arah.....	34
Gambar 1.2 Interaksi Dua Arah	36
Gambar 1.3 Interaksi Multi Arah	37
Gambar 2.1 Peta Lokasi MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung	49
Gambar 3.1 Pembelajaran yang dilakukan Berkelompok.....	71
Gambar 3.2 Tugas Kerja Kelompok yang Diberikan Guru kepada Siswa	73
Gambar 3.3 Siswa sedang Mempersentasikan Hasil Diskusi	88
Gambar 3.4 Guru sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran	95
Gambar 3.5 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Dua Arah	97
Gambar 3.6 Kegiatan Pembelajaran yang Melibatkan Siswa	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedomen Observasi, wawancara dan dokumentasi	117
Lampiran 2 Dokumentasi	126
Lampiran 3 Silabus Tematik Kelas III	127
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas III.....	135
Lampiran 5 Jadwal Penelitian	135
Lampiran 6 Jadwal Pelajaran Kelas III	166



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan berhubungan dengan orang lain.² Dalam proses kehidupan, senantiasa saling membutuhkan.³ Secara konseptual interaksi yang dibangun menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktivitas, baik sebagai individu maupun kelompok.⁴ Interaksi yang dibangun sebagai upaya dalam beradaptasi.⁵ Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain dapat dilakukan dengan komunikasi.⁶ Dengan demikian, interaksi menjadi ciri yang melekat dalam kehidupan manusia. Perlu diketahui bahwa peran interaksi bukan hanya dalam kehidupan bersosialisasi saja, melainkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁷ Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran melibatkan proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan (materi) yang bersumber dari guru melalui media pembelajaran ke penerima pesan (siswa).⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

² Noh Ibrahim Boiliu, Christina Metallica Samosir, "Manusia Sebagai Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi", *JDP 12 (3) (2019): 187-197* Link. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1297/1061>

³ Fachrur Rizha, "Adaptasi Dan Interaksi Mahasiswa Aceh Di Kota Bandung (Studi Komunikasi Antarbudaya)" *Jurnal As-Salam 1 (1) (2016): 115-123*. hlm. 115. Link. <http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/download/50/44>

⁴ Doni Harfiyanto dkk, Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang, *Journal of Educational Social Studies, 4 (1) (2015): 1-15*, hlm. 2 link. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6859>

⁵ Stenly R. Paparang, Purnama Pasande, *Ilmu Budaya Dasar Memahami Relasi Adaptasi, & Interaksi Dalam Masyarakat*, (Banggai Provinsi Sulawesi Tengah: Penerbit Star Lub, 2019), hlm. 6

⁶ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, ed. Aziz Safa, Cetakan I. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.15.

⁷ Didi Supriadie and Deni Darmawan, *Komunikasi Pendidikan*, Cetakan II. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.9.

⁸ Pawit M Yusup, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, Cetakan I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 16

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal, biasanya di fasilitasi oleh guru kelas dan guru mata pelajaran.⁹ Peran guru sangat sentral dalam proses pembelajaran. Guru kelas mempunyai jabatan sebagai wali kelas yang memiliki tugas membimbing dalam bidang akademik dan non-akademik yang sifatnya lebih personal dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰

Kedudukan guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, etika, ucapan dan tindakannya oleh siswa. Karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan mudah dicerna oleh siswa melalui interaksi yang efektif. Interaksi merupakan dasar eksistensi dalam menentukan pola keberhasilan belajar. Atas dasar interaksi yang baik akan timbul suasana belajar yang kondusif antara guru dan siswa.¹¹ Di mana Salah satu cara pembimbingan tersebut melalui kemampuan komunikasi guru dan siswa.

Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹² Berkaitan dengan pembelajaran, komunikasi merupakan kemampuan guru sebagai komunikator di dalam kelas. Guru adalah

⁹ *Ibid*, hlm. 14.

¹⁰ M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)", *Auladuna 2 (2) (2015): 221-232*. Link. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848>

¹¹ Wahyu Iskandar, "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia", *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar 3 (2) (2019): 135-148*, hlm 136. Link. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1126/pdf>

¹² Aw Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.13.

fasilitator sekaligus ujung tombak dalam proses pembelajaran.¹³ Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai ssubjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai, agar proses itu dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁴

Upaya untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang baik antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan).¹⁵ Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Siswa juga dapat sukses dalam tugas belajarnya, maka guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya minat belajar siswa sangat dipengaruhi adanya interaksi guru.¹⁶ Seorang guru yang tidak mengetahui interaksi yang benar dengan muridnya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Kemampuan dalam interaksi pembelajaran ini perlu dimiliki oleh guru, karena dapat segera mengetahui respon yang diberikan siswa. Apakah respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung bersifat positif, netral ataupun negatif. Selanjutnya guru

¹³ Komang Gede Wahyu Gunawan, IB Putrayasa, and I Wayan Wendra, "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja," *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2017).

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012)

¹⁵ Inah, E. N. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*", 8 (2) (2015): 150- 167. Link. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/416/401>

¹⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal* 5 (2) (2017): 93-196 link. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064> lihat juga Sardiman, AM, *Integrasi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Lihat juga Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

¹⁷ Wahyu Iskandar, *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi...*, hlm. 136

dapat menindaklanjuti respon yang diberikan siswa tentunya respon yang diperoleh merupakan respon yang beragam dari berbagai karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi awal (Pra Penelitian) yang dilakukan dengan pihak kurikulum MI Terpadu Ar Rifqi, peneliti mendapatkan temuan bahwa masih terdapat guru kelas yang mengalami kesulitan dengan respon siswa yang berbeda ketika pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlacak dari penuturan Saleh Kurnia sebagai wakil kepala madrasah bagian kurikulum, beliau menuturkan:

“Untuk kualifikasi guru yang berkompetensi sebenarnya sudah dilakukan secara optimal di MI Terpadu Ar Rifqi, termasuk pihak MI Terpadu Ar Rifqi melihat latar belakang akademik dari para guru, namun pada saat ini ya masih ada guru yang dapat dikategorikan belum ideal dalam proses pembelajaran. Ya sebabnya variatif, ada yang belum baik secara spesipik dalam berkomunikasi dengan siswa, ada juga yang belum baik dalam mempersiapkan media pembelajaran. Namun untuk menyikapi itu biasanya memang ada diklat atau pelatihan guru yang diadakan oleh Kemenag. Ya upaya itu bagian dari memperbaiki ketimpangan guru dalam proses belajar mengajar.”¹⁸

Peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa memberikan respon yang berbeda, ada yang memberikan respon positif, negatif dan netral. Misalnya, siswa ada yang merespon dengan pertanyaan secara langsung, merespon dengan ekspresi ataupun respon siswa yang ingin bertanya tetapi malu mengungkapkannya sehingga siswa bertanya kepada teman terdekatnya. Oleh karena itu, respon yang diberikan siswa merupakan respon yang beragam. Maka tindakan yang diberikan guru harus bervariasi sesuai dengan responnya masing-masing.

¹⁸ Wawancara Dengan dengan Bapak Saleh Kurnia Selaku Waka Kurikulum di Ruang Wakil Kepala Madrasah Pada Tanggal 02 Januari 2020 Pukul 08.10 WIB.

Selama ini peneliti melihat, memang tidak sedikit yang sudah membahas interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam ruang lingkup pendidikan, seperti interaksi edukatif terhadap konsep diri¹⁹, komunikasi dosen dan mahasiswa²⁰, komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia dasar²¹. Namun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada interaksi guru kelas dan siswa yang dikaji secara mendalam dengan teori-teori yang relevan. Karena guru kelas adalah fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial²². Berdasarkan uraian yang dibentangkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Interaksi dalam Proses Pembelajaran antara Guru dan Siswa di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁹ Yunisca Nurmalisa, “Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Konsep Diri,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 215–219, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/7845/3756>.

²⁰ Leopoldino Soares and Herru Prasetya Widodo, “Pola Komunikasi Dosen Dan Masahasiswa Timor Leste Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Universitas Tribhuwana Tungadwei,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 7, no. 2 (2018): 28–33.

²¹ Rafieqah; Moulita Nalar Rizky, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak,” *Junal Interaksi* 1, no. 2 (2017): 206–219.

²² M Sardiman, A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grasindo, 2011), hlm. 26

1. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung.
- b. Mendeskripsikan bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan teoritis dan praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi pelaksana pendidikan khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga dapat memberikan informasi dalam memahami dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya mutu pendidikan MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung.
- 2) Hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan profesionalisme ketika melakukan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan, khususnya mengenai interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan aktifitas mengamati, mendalami, menelaah dan mengidentifikasi masalah penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang ada dan sesuatu yang belum ada. Kajian pustaka digunakan dengan tujuan agar terhindar dari pengulangan penelitian yang sama, serta mengkaji teori-teori peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan²³, serta membatasi objek kajian dalam sebuah penelitian. Maka kajian pustaka pada penelitian kali ini adalah seputar karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

²³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2017, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama, hlm.12

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Viola Brilyant Elka dkk mengenai tema “Analisis Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Payakumbuh”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran, perhatian yang diberikan oleh guru matematika kepada siswa yang berkemampuan tinggi adalah dengan memberikan soal latihan lebih banyak dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Bagi siswa yang berkemampuan sedang, guru meminta bantuan kepada siswa berkemampuan tinggi untuk membantunya jika terjadi kesulitan disaat belajar dan mengerjakan tugas. Sedangkan untuk siswa yang berkemampuan rendah, guru matematika yang mengajarkan langsung ditempat duduk mereka masing-masing.²⁴

Penelitian serupa yang di tulis oleh Amin yang membahas mengenai tema “Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Interaksi Edukatif dalam Perspektif Siswa”. Kesimpulan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup/sedang. Hasil pengukuran interaksi edukatif siswa kelas atas di SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta mayoritas pada kategori cukup/sedang. Penelitian ini juga menunjukkan adanya

²⁴ Viola Brilyant Elka, Nunu Burhanuddin, dan Haida Fitri, “Analisis Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Payakumbuh”, *JURING Journal For Research in Mathematics Learning* 2 (1) (2019): 42-48, Link. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/7066>

hubungan yang positif antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif siswa. Dengan menggunakan teknik pengujian korelasi product moment yang dibantu dengan program perhitungan SPSS 22,00 diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,777. Ini artinya hubungan antara kompetensi sosial guru terhadap interaksi edukatif siswa dinyatakan kuat.²⁵

Penelitian selanjutnya dari Maria Rosalinda Talan mengenai “Struktur Percakapan Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat struktur percakapan yakni 1) gilir bicara yang terjadi karena adanya kesempatan untuk bertutur, 2) jeda (panjang dan pendek) yang terjadi akibat tidak adanya respons balik berupa tuturan dan penutur merasa ragu dalam menyampaikan pesan. 3) *overlaps* yang terjadi karena tuturan atau penggunaan unsur lingual yang sama, 4) *backchannel* yang terjadi karena ada pemahaman dan penerimaan atau persetujuan terhadap tuturan, dan 5) pasangan ajesensi yang terjadi karena adanya ucapan salam, pertanyaan, dan permohonan.²⁶

Penelitian selanjutnya dari Andi Muhammad Abrar yang mengangkat penelitian tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran

²⁵ Amannasrullah Amin, “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Siswa”, *Jurnal Al Bidayah* 11 (1) (2019): 77-106, Link. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/175>

²⁶ Maria Rosalinda Talan, “Struktur Percakapan Guru Dengan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Jubindo* 4 (2) (2019): 77-84. Link. <https://jurnal.unimor.ac.id/JSI/article/download/134/149/>

siswa SD Integral Rahmatullah Tolitoli”. Dalam temuannya menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI memiliki Kompetensi pedagogik berupa: pemahaman terhadap siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 2) Upaya guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran yaitu *Pertama*, interaksi guru terhadap siswa dengan cara: pengaturan kelas, menjelaskan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan pada siswa, pemberian point/ nilai, pemberian latihan soal pada siswa, memeriksa hasil kerja siswa, pengulangan materi pelajaran, pemberian tugas belajar, pemberian tugas diskusi. *Kedua*, interaksi siswa terhadap guru dengan cara menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tugas diskusi, mencatat pelajaran, mengulangi materi pelajaran, mengerjakan tugas di depan.²⁷

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Puspita Dwi Handayani dengan tema “Pengaruh Interaksi Edukatif/ Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan”. Dalam penemuannya menunjukkan bahwa interaksi edukatif guru di SMKN 2 Tembilahan berada pada kategori sedang yakni 62% sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yakni 52%, selain itu terdapat

²⁷ Andi Muhammad Abrar, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran siswa SD Integral Rahmatullah Tolitoli”, *Jurnal Al-Qalam* 2 (1) (2020): 30-38 Link. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/367/282>

pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Tembilahan berdasarkan hipotesis H_a terima dan H_0 ditolak dengan ketentuan hipotesis $F_{hitung} 60,9 > F_{tabel} 4,28$.²⁸

Penelitian selanjutnya dari Sari Aprilda Yayang yang bertema “Sikap Siswa Terhadap Interaksi Edukatif Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di MA Al-Fatah Palembang”. Dalam temuannya menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang baik yaitu ketika guru menerapkan prinsip-prinsip interaksi edukatif dengan benar dan memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di MA AL-Fatah Palembang. Penerapan prinsip-prinsip interaksi edukatif perlu dipahami oleh semua guru agar berjalan efektif, sehubungan dengan hal ini perlu kajian selanjutnya secara khusus bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK).²⁹

Proposisi di atas memberikan gambaran bahwa terdapat kesamaan pada guru dalam memberikan tindakan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian adalah bagaimana interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas III MI. Penelitian ini berfokus

²⁸ Puspita Dwi Handayani “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan”, *1 (1) (2020): 94-107 ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, Link. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza/article/view/61/60>

²⁹ Sari Aprilda Yayang yang bertema “Sikap Siswa Terhadap Interaksi Edukatif Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Ma Al-Fatah Palembang”, *Tesis*, 2020, Link, <http://repository.radenfatah.ac.id/5426/>

pada proses dan bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru kelas pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Penelitian ini didukung oleh data observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Hal ini dilakukan, karena peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran tematik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa sebagai informan primer. Selain data primer, peneliti juga mencari informasi tambahan dari kepala madrasah dan waka kurikulum atau disebut dengan informan sekunder. Sedangkan data dokumentasi menjadi data bukti atau penguat dalam penelitian.

E. Kajian Teori

1. Interaksi Proses Pembelajaran

a. Pengertian Interaksi Proses Pembelajaran

Interaksi terdiri dari dua kata, inter (antar) dan aksi (kegiatan). Interaksi merupakan kegiatan melakukan aksi serta saling berhubungan sehingga mempengaruhi satu sama lain.

Istilah interaksi, pada umumnya merupakan hubungan timbal balik atau *feed back* antara individu yang satu dengan individu yang lain. Soetomo berpendapat bahwa interaksi adalah suatu

hubungan yang menghasilkan timbal balik.³⁰ Sedangkan H Borner seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengemukakan bahwa interaksi ialah hubungan antara dua individu atau lebih, yang mana perilaku individu lain dapat memengaruhi, mengubah ataupun memperbaiki kelakuan individu lain.³¹ Kegiatan interaksi bisa terjadi pada ruang lingkup apapun, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Interaksi yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah yaitu interaksi pembelajaran.

Interaksi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mendidik dan mengantarkan siswa kearah yang lebih baik. Sardiman mengungkapkan bahwa interaksi proses pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar yang mengandung suatu arti adanya kegiatan tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa atau subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.³² Kegiatan belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah laku untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku

³⁰ Hermansyah dan Angga Saputra, Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 2, No 1 (2019)*, hal 7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>.

³¹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu), Cet IV, hlm.42.

³² M Sardiman, A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hlm.2.

mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi proses pembelajaran adalah suatu gambaran hubungan aktif yang disengaja antara guru dan siswa³³ akan tujuan yang berlangsung guna mencapai tujuan sebuah pembelajaran.³⁴ Sebagai contohnya, seorang guru yang hanya duduk atau berdiri pada saat pembelajaran tanpa banyak bergerak akan membuat siswa mengantuk dan cepat merasa bosan. Dalam interaksi tersebut, guru menanyakan sesuatu, kemudian siswa secara langsung menjawab, atau guru memberikan pertanyaan atau permasalahan untuk dipecahkan, kemudian siswa mengadakan diskusi kecil atau guru menunjukkan suatu gambar dan meminta siswa membuat kalimat atau memberikan komentar, atau memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya didepan kelas dan siswa lainnya memberikan tanggapan, dan masih banyak cara lain tergantung kreatif guru.³⁵

Interaksi dalam proses pembelajaran harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cetakan 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.11.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Syarifuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Sidoarjo: Anggota IKAPI, 2019), hlm.3.

pengetahuan sebagai perantaranya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.³⁶ Interaksi pembelajaran ada dua kegiatan yakni, kegiatan guru dan kegiatan siswa. guru mengajar dengan caranya sendiri dan siswa belajar dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, interaksi dalam proses pembelajaran adalah suatu gambaran hubungan aktif antara guru dan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Kegiatan interaksi dalam pembelajaran berkaitan erat dengan komunikasi³⁷. Sebab, komunikasi menjadi bagian peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia saling berinteraksi dengan manusia lain.³⁸ Komunikasi (*communicare*) berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih melalui cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.³⁹ Kegiatan komunikasi terjadi dalam ruang lingkup yang luas termasuk lingkup pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar bukan menjadi hal yang terpisahkan, namun bersatu karena dua hal tersebut disatukan oleh kegiatan interaksi, baik interaksi dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak*, hlm.11.

³⁷ M Sardiman, A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hlm.7.

³⁸ Unang Wahidin, *Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar: Jurnal Edukasi Islam*, Vol. IV, Januari 2015

³⁹ Sendjaja, Sasa Djuarsa, dkk., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm.8.

Guru berkomunikasi dengan siswa melalui berbagai macam cara dan pendekatan tertentu dengan tujuan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif. Komunikasi dalam pembelajaran yang terjalin antara guru dan siswa memiliki batasan-batasan dan aturan yang telah disepakati bersama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa didukung oleh interaksi yang baik antar keduanya. Komunikasi yang terjalin baik dalam interaksi antar keduanya yaitu guru dan siswa memunculkan tindakan untuk saling menghargai. Sebab, melalui komunikasi perasaan atau sikap mampu diterjemahkan kedalam tindakan.

Menelaah dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi proses pembelajaran guru dan siswa adalah adanya proses pelaksanaan belajar mengajar yang disebabkan umpan balik antara guru dengan siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Interaksi yang digunakan oleh guru bervariasi agar pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip dari proses belajar mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar.

Interaksi pada proses pembelajaran guru dan siswa mengacu pada tindakan dan timbal balik sehingga dibutuhkan

komunikasi yang baik antar keduanya. Komunikasi memegang peranan penting dalam interaksi karena komunikasi menjadi bagian dari interaksi yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui materi pembelajaran dibangun dengan komunikasi yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komunikasi mampu menerjemahkan sikap atau perasaan seseorang yang terlihat pada tindakan-tindakan yang ditunjukkan.

b. Ciri-ciri Interaksi Proses Pembelajaran

Interaksi memiliki peran dan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran dalam kelas ataupun luar kelas. Interaksi pembelajaran sebagai komunikasi yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi proses pembelajaran diarahkan agar aktivitas dalam pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Sardiman merinci ciri-ciri interaksi pembelajaran sebagai berikut:⁴⁰

1. Interaksi pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk membantu siswa dalam perkembangan tertentu.
2. Ada prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-

⁴⁰ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.15-18.

langkah sistematis yang relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

3. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini, materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu, dalam hal ini harus memperhatikan komponen yang lain, apalagi komponen siswa yang merupakan sentral. Materi pun harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa baik berupa fisik maupun mental aktif. Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi pembelajaran.
5. Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi menjadi kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru menjadi tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.
6. Proses interaksi pembelajaran dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi pembelajaran ini diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan

secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran.

7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Sedangkan, ciri-ciri interaksi pembelajaran menurut Edi Suardi dalam buku Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur ini harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun ciri-ciri dalam interaksi pembelajaran Edi

Suardi dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain membagi menjadi beberapa bagian, yaitu:⁴¹

1. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Artinya butuh persiapan yang matang tentang materi yang akan diajarkan dan materi ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Syarat mutlak terjadinya interaksi belajar mengajar adalah keaktifan siswa baik secara fisik maupun secara mental. Inilah yang sesuai dengan konsep PAKEM (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
3. Kegiatan interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Tugas guru adalah memotivasi siswa, memberikan nilai hidup agar siswa bersemangat dan mau belajar serta guru merupakan contoh bagi murid sehingga perilaku guru merupakan perilaku yang akan ditiru oleh siswa.
4. Kegiatan interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin diartikan sebagai suatu aturan yang ada dan disepakati bersama oleh sejumlah komponen. Disiplin disini merupakan suatu tingkah laku yang baik dan mesti ditaati karena disiplin erat kaitannya dengan suatu aturan yang telah disepakati.

⁴¹ Syaiful bahri djamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002), h. 44-45

5. Ada batas waktu untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran maka batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
6. Pelaksanaan penilaian. Tercapai tidaknya suatu tujuan dapat diketahui dari adanya kegiatan penilaian.

Berdasarkan pendapat Sardiman dan Edi suardi dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain terdapat perbedaan dari ciri-ciri interaksi proses pembelajaran. Perbedaan diantara keduanya yaitu pada Sardiman tidak ada penilaian, sedangkan menurut Edi suardi dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain tidak ada tujuan dan prosedur pada ciri interaksi proses pembelajaran. Kedua perbedaan dari ciri interaksi proses pembelajaran tersebut, saling melengkapi sehingga dapat diketahui yang membedakan antara interaksi proses pembelajaran dengan interaksi yang lain. Interaksi dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

c. Proses Interaksi Pembelajaran

Proses interaksi dalam pembelajaran akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi. Pada kaitan ini, interaksi dalam proses pembelajaran juga masuk dalam peristiwa komunikasi

yang membutuhkan kesantunan berbahasa.⁴² Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam pengertiannya, interaksi dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan. Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan bagian sentral dalam setiap aktivitas. Mengingat peran sentralnya, aktivitas pembelajaran juga tak akan bisa dilepaskan dari komunikasi. Banyak para tokoh menjelaskan devinisi komunikasi dari sudut pandang masing-masing. Di antara definisi para tokoh terangkum dalam buku *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* karangan Dani Vardiansyah:⁴³

Jenis dan Kelly yang menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses yang dilalui oleh penyampai pesan dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Penjelasan lain menurut Berelson dan Stainer menjelaskan komunikasi merupakan aktivitas penyampaian pesan, gagasan, emosi, keahlian dengan menggunakan kata-kata, gambar, simbol dan lain-lain. Sedangkan menurut Gode mendefinisikan suatu proses yang membuat apa yang dimiliki oleh satu orang dapat dimiliki oleh orang banyak. Selain ketiga tokoh di atas, Alo Liliweri menjelaskan komunikasi merupakan sebagai aktivitas

⁴² Astiana Ajeng Rahadini and Suwarna Suwarna, "Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP N 1 Banyumas," *LingTera* 1, no. 2 (2014): 136–144, hlm.137. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/2591/2141>

⁴³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan II. (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm.25-26.

pertukaran pesan baik melalui lisan, tulisan, maupun gambar dan imajiner.⁴⁴

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh para tokoh diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan bagian dari interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling bertukar informasi baik menggunakan media, simbol, kata-kata, ataupun emosi.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, maka sudah barang tentu komunikasi merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dalam setiap aktivitas. Tanpa adanya komunikasi antara guru dan siswa sudah barang tentu pembelajaran yang telah direncanakan tidak akan sampai pada siswa. Jika pembelajaran sudah tidak sampai maka tujuan dari pembelajaran tersebut juga dipastikan tidak akan tercapai. Selanjutnya, jika dilihat dari bentuknya, Carl I Hovlan menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan berupa verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah perilaku orang lain.⁴⁵ Untuk memudahkan dalam memahami pembagian komunikasi tersebut, penjelasan lanjut akan dijelaskan berikut:

⁴⁴ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cetakan IV. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.8.

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan XIV. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.68-69.

1) Verbal

Studi pada komunikasi verbal pada dasarnya berpusat pada kata-kata yang disimbolkan melalui bahasa. Adler dan Rodman dalam Sendjaja menegaskan bahwa, “Batasan komunikasi verbal yaitu tindakan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata.” Kata-kata dalam bahasa verbal sangat mempengaruhi kualitas respon dari pelaku komunikasi. Kata-kata sendiri tidak bermakna apa-apa kecuali bila manusia sebagai pelaku komunikasi memaknainya. Ini dikarenakan kata-kata bukanlah objek yang diwakilinya.⁴⁶ Komunikasi verbal merupakan simbol bahasa yang kompleks. Dikatakan demikian karena komunikasi verbal terbentuk dari proses pengorganisasian simbol-simbol yang diinteraksikan secara konsensus oleh manusia. Simbol tersebut akan memiliki arti khusus bila diterapkan pada komunitas tertentu. Tubbs & Moss juga menjelaskan hal tersebut, “Semua orang dapat menggunakan bahasa secara khusus, memberi makna pada kata-semaunya, maka berlakulah bahasa khusus dalam bahasa yang biasa dipergunakan”.⁴⁷

Selanjutnya, jika melihat definisi di atas, maka realisasi komunikasi verbal dapat berupa kata-kata maupun tulisan. Melalui bahasa tulis dan bahasa lisan dua belah pihak

⁴⁶ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm.27.

⁴⁷ Tubbs Sylvester and Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar, Terjemahan Deddy Mulyana* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.78.

manusia saling bertukar informasi baik berupa gagasan, emosi, ataupun pemikiran.⁴⁸ Jika dikaitkan dengan pembelajaran di kelas, maka komunikasi verbal dapat berupa interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan bertukar informasi melalui bahasa lisan dan tulisan.

2) Non Verbal

Komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Menurut Adler dan Rodman dalam Sendjadja, batasan yang sederhana tentang komunikasi nonverbal merupakan langkah awal untuk membedakan apa yang disebut dengan *vocal communication* yaitu tindakan komunikasi yang menggunakan mulut dan *verbal communication* yaitu tidak komunikasi yang menggunakan kata-kata. Meskipun secara teoretis komunikasi verbal dan nonverbal dapat dipisahkan, namun pada kenyataannya hampir pada setiap peristiwa komunikasi keduanya digunakan secara bersama-sama dan tidak dapat dipisahkan.⁴⁹ Menurut West & Turner, pesan komunikasi nonverbal ini meliputi seluruh aspek perilaku manusia, seperti: cara berpakaian, ekspresi wajah, sikap tubuh, gerakan tangan, dan sebagainya. Untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dalam komunikasi nonverbal, seringkali disampaikan secara akurat

⁴⁸ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 83–98, hlm.84. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>.

⁴⁹ Sendjadja, *Teori Komunikasi*.... hlm.227.

melalui gerakan mata, gerakan wajah, dan gerakan-gerakan tubuh.

Peneliti akan menjabarkan unsur-unsur yang terdapat pada komunikasi nonverbal. Pertama, kontak mata/tatapan yaitu pola komunikasi yang dipergunakan oleh pelaku komunikasi dengan cara memandang pelaku lain yang diajak bicara. Cara berkomunikasi dengan kontak mata mempunyai banyak fungsi. Ketika hal ini dilakukan, pelaku berarti menunjukkan sikap menaruh perhatian.⁵⁰ Untuk lebih memudahkan dalam memahami komunikasi nonverbal, berikut bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang terbagi menjadi beberapa bagian.⁵¹

a) Mimik dan Sentuhan/*haptics*.

Mimik dan sentuhan (*Haptics*) merupakan bentuk kontak ekspresi perasaan dan tubuh yang dilakukan guna mengkomunikasikan sikap, pribadi baik itu positif maupun negatif. Frekuensi dan durasi sentuhan menjadi indikator untuk mencerna pesan yang disampaikan. Contohnya dapat berupa ekspresi perasaan seperti marah, kesal, senang. Sentuhan berupa berjabat tangan, mengelus kepala, menampar, memukul, berpelukan dan lain-lain.

⁵⁰ West Richard and Lynn H, *Understanding Interpersonal Communication: Making Choices In Changing Times* (USA: Belmont, 2006), hlm.121.

⁵¹ Prisca Oktavia Della, "Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda," *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2014): 114–128, hlm. 116-117. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1673>.

b) Gerakan tubuh/*Kinesics*

Gerakan tubuh merupakan bagian yang paling sering dilakukan dalam menyampaikan pesan. Bagian yang sering dilakukan dalam menyampaikan pesan nonverbal. Mimik wajah, kedipan mata, gerakan pundak, gerakan kepala merupakan bagian dari komunikasi nonverbal.

c) Vokalik atau *paralanguage* (Variasi suara)

Paralanguage adalah bentuk pesan auditori yang diciptakan bersamaan dengan proses penyampaian pesan verbal. *Paralanguage* dalam kaitan ini berupa nada bicara, keras atau lemahnya intonasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan, kecepatan berbicara, dan lain-lain.

d. Komponen-komponen Interaksi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan dengan adanya komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga dengan adanya komunikasi terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Paradigma relasional dalam pembelajaran sebagai proses relasional antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa agar bersama-sama menyusun dan menggunakan pesan-pesan verbal dan non verbal untuk membangun dan mengembangkan hubungan melalui komunikasi.⁵²

Peningkatan mutu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk

⁵² Abd. Rahim Razaq, *Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi*, Jurnal PILAR, Vol. 2, No. 2, Juli-Des', 2014, hlm 125.

memahami cara siswa belajar. Dengan memahami cara siswa belajar, disusun dengan kemasan perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif. Setelah melakukan perencanaan, maka dapat mengamati interaksi dan relasi anatar guru dan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, konten dan konteks pembelajaran, guru dan konten pembelajaran, siswa dan konten pembelajaran, konteks dan siswa, serta siswa dengan guru.⁵³ Maka, berkaitan dengan hal tersebut interaksi dalam proses pembelajaran memiliki komponen antara lain:⁵⁴

1) Tujuan

Tujuan sebagai Interaksi proses pembelajaran tidaklah dilakukan dengan serampangan dan diluar kesadaran. Tujuan pembelajaran sebagai kegiatan pembelajaran yang tidak pernah absen dari agenda guru dalam progrma kegiatan belajar mengjara. Interaksi proses pembelajaran sebagai kegiatan yang secara sadar dilaksanakan oleh guru.atas dasar kesadaran tersebut guru membuat program pengajaran, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematik. Tujuan memiliki arti penting dalam interaksi proses pembelajaran, tujuan memberikan arahan yang jelas dan pasti kemana arah pembelajaran akan dibawa oleh guru. dengan berpedoman terhadap tujuan, guru mengetahui pembelajaran yang dilakukan

⁵³ Kd Dana Handika, I Km Sudarma, dan I Nym Murda Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal JP2, Vol 2 No 3, Tahun 2019 p-ISSN : 2614-3909 e-ISSN : 2614-3895

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 48

dan mengetahui pembelajaran mana yang tidak dilakukan. Tujuan dalam pembelajaran sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran dan bukan hanya sebagai proses pembelajaran.

2) Bahan Belajar

Bahan belajar sebagai substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan belajar interaksi dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. maka, sebelum adanya kegiatan belajar mengajar guru sudah mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa.

Bahan belajar yang harus dikuasi oleh guru ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pembelajaran yaitu penguasaan bahan pokok dan bahan pembelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pembelajaran yang dikuasai oleh guru, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan pembelajaran yang membuka wawasan guru dalam menunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan belajar sebagai unsur yang inti dalam interaksi proses pembelajaran dalam upaya untuk dikuasai oleh siswa.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti dari proses belajar mengajar. Semua yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen

pengajaran akan berproses didalamnya mulai dari, manusiawi, guru, dan siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk tujuan pembelajaran.⁵⁵

Dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan siswa berdasarkan aspek biologis, intelektual dan psikologis. Tinjauan terhadap ketiga aspek tersebut dapat membantu guru dalam membentuk pengelompokan siswa. Interaksi dalam proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh cara guru dalam memahami perbedaan individu setiap siswa.

4) Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran jarang guru menggunakan satu metode, tetap lebih dari satu metode. Tujuan menggunakan berbagai variasi dalam metode adalah agar interaksi proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sebagai seorang guru tidak boleh lengah dalam memperhatikan hal yang harus dalam penggunaan metode. Perhatian diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, siswa dan berbagai tingkat

⁵⁵Ibid, hlm 53-54

kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dan berbagai kualitas dan kuantitas, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya.

5) Alat

Alat sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran. alat dalam kegiatan interaksi pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagaipembantu dan mempermudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam kegiatan interaksi proses pembelajaran biasanya dipergunakan alat normaterial dan material. Alat material berupa suruan, perintah larangan, nasehat, dan lain sebagainya. Dan alat material berupa globe, papan tulis, gambar, diagram, lukisan, slide, video dan lain sebagainya.

6) Sumber

Interaksi proses pembelajaran bukan hanya berproses pada kehampaan, tetapi berproses terhadap kemaknaan. Sumber sebagai nilai yang tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber yang digunakan dalam interaksi proses pembelajaran. Sumber belajar sangat banyak dan ada dimanamana, yang termasuk pada sumber belajar yaitu, di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

7) Evaluasi

Evaluasi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan data tentang sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa dalam belajar. Evaluasi dilaksanakan oleh guru dengan memakai seperangkat penggali data seperti tes tindakan, tes tulis, dan tes lisan. Evaluasi digunakan untuk menentukan nilai dari proses pembelajaran.

Evaluasi dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses adalah evaluasi yang diarahkan pada keberhasilan guru dalam mengajar, sedangkan evaluasi produk adalah evaluasi yang diarahkan pada keberhasilan belajar siswa. Kedua bagian evaluasi tersebut sebagai kegiatan dalam mengumpulkan data seluas-luasnya yang berkenaan dengan kemampuan siswa atau kualitas kegiatan guna mengetahui sebab akibat dari suatu aktivitas pengajaran dan hasil belajar siswa yang mendorong serta mengembangkan kemampuan belajar.⁵⁶

Masing-masing komponen membentuk integritas atau suatu kesatuan yang utuh. Komponen tersebut saling berintegrasi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan belajar merujuk tujuan yang ditetapkan, serta bagaimana materi yang disampaikan menggunakan metode yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai dengan pembelajaran. Begitu juga, dengan evaluasi yang merujuk pada tujuan, bahan, metode, dan alat yang digunakan.

⁵⁶ Ibid, 55-58

Begitu juga dengan komponen lainnya yang saling bergantung dan interpenetrasi. Maka, komponen dari pembelajaran di atas sebagai elemen yang memiliki peran dalam interaksi proses pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk Interaksi Proses Pembelajaran

Bentuk interaksi adalah suatu pola pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara guru dan siswa yang terjadi dalam lingkup pembelajaran.⁵⁷ Hal ini berawal dari pandangan bahwa individu (siswa atau guru) tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan yang lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat menjadi wahana untuk mempersiapkan guru dan siswa agar dapat berinteraksi pada kegiatan belajar mengajar.

Interaksi antara guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi dalam proses pembelajaran bila hanya satu unsur yang aktif, baik dalam sikap, mental ataupun perbuatan.⁵⁸

Kegiatan interaksi dalam proses pembelajaran beraneka ragam, mulai dari kegiatan yang didominasi guru, kegiatan yang saling mengisi antara guru dan siswa bahkan kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa.

Usaha dalam mencapai interaksi belajar mengajar, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya kedua kegiatan dapat

⁵⁷ Hermansyah dan Angga Saputra, Model Interaksi Komunikasi, hlm.7.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak*, hlm.12.

berjalan dengan efektif. Hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar. Penggunaan variasi interaksi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengurangi kegiatan yang dapat membuat jenuh serta dapat menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁹ Tiga bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan diantaranya:⁶⁰

a. Bentuk Interaksi Satu Arah

Interaksi satu arah yaitu interaksi guru yang berperan sebagai pemberi aksi⁶¹ dalam artian guru menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima aksi dengan kata lain guru aktif siswa pasif, sehingga interaksi ini kurang menghidupkan kegiatan proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1
Interaksi Satu Arah

⁵⁹ Ibid, hlm.13.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 14. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), hlm 31-32.

⁶¹ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cetakan 7, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.39.

Keterangan:

G : Guru
S : Siswa

Interaksi satu arah kegiatan dilakukan guru dengan metode ceramah, yang didominasi guru⁶² khususnya ketika guru menyampaikan materi. Interaksi ini guru sebagai sumber pengetahuan dan segala sumber yang dibutuhkan siswa ketika belajar. Sehingga pada interaksi ini guru memiliki andil terhadap keberhasilan yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa secara optimal.⁶³

b. Bentuk Interaksi Dua Arah

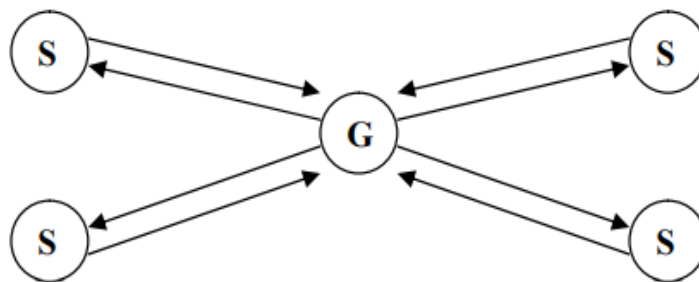
Interaksi dua arah yakni pemberi aksi dan penerima aksi, keduanya dapat saling memberi dan menerima.⁶⁴ Sehingga akan terjadi dialog antara guru dan siswa atau saling memberikan respons sehingga ada balikan interaksi dengan keduanya.⁶⁵ Peran guru pada interaksi dua arah bukan sebagai seorang penguasa mutlak dalam kelas, akan tetapi peranan dan tugas guru dalam hal ini adalah menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat memahami materi yang dipaparkan oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar sebagai berikut:

⁶² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.31.

⁶³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010), hlm.37

⁶⁴ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar*, ..., hlm.40.

⁶⁵ M Sardiman, A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar ...* , hlm.13.



Gambar 1.2
Interaksi Dua Arah

Keterangan:

G : Guru
S : Siswa

Berdasarkan gambar diatas, sudah terlihat jelas bahwa guru dan siswa terjadi interaksi⁶⁶, namun antara siswa dan siswa tidak terjadi interaksi.⁶⁷ Interaksi dua arah dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Ketika guru dan siswa berada dalam lingkup pembelajaran keduanya saling memberikan respons. Namun pada hakikatnya guru yang memberikan stimulus pertama kepada siswa.

c. Bentuk Interaksi Multi Arah

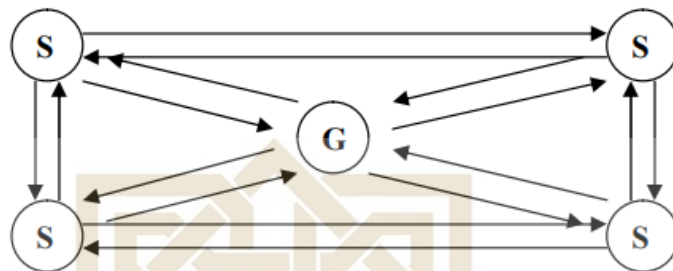
Interaksi multi arah sebagai transaksi⁶⁸, dalam kegiatan ini melibatkan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan guru, sehingga dapat mengembangkan proses kegiatan pembelajaran siswa yang optimal. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan interaksi yang

⁶⁶ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hlm.40.

⁶⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.25.

⁶⁸ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hlm.40.

dinamis,⁶⁹ melainkan interaksi terjadi secara optimal dan memungkinkan adanya kesempatan antara guru dan siswa saling berdiskusi.⁷⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar sebagai berikut:



Gambar 1.3
Interaksi Multi Arah

Keterangan:

G : Guru
S : Siswa

Interaksi dalam proses pembelajaran yang paling efektif adalah interaksi multi arah sehingga diskusi dan simulasi merupakan cara yang tepat dalam interaksi ini.⁷¹ Proses belajar mengajar dengan multi arah mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa secara optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.⁷² Pada pola interaksi ini, guru harus memberi motivasi agar siswa mampu memahami masalah dan dapat memecahkan masalah yang diberikan. Dengan kondisi belajar seperti itu, maka setiap siswa ketika menghadapi suatu

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Roestiyah N.K, *Masalah Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 44

⁷¹ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hlm.40.

⁷² *Ibid.*

masalah akan aktif mencari jawaban atas segala inisiatifnya sendiri.⁷³

Maka dapat disimpulkan bahwa, pada setiap proses pembelajaran tentu saja, menggunakan ketiga pola interaksi tersebut. Ketiga interaksi dalam proses pembelajaran tersebut, memberikan warna dan bentuk yang berbeda dalam proses pengajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat menciptakan situasi yang baik dan memungkinkan siswa untuk belajar.⁷⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah uraian singkat mengenai aturan dan tata cara tertentu yang telah diatur dan ditetapkan berdasarkan kaidah dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷⁵ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara masuk akal atau logis, sehingga dapat dipahami oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dapat dilakukan dengan cara diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang

⁷³ M Sardiman, A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 8

⁷⁴ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hlm.40.

⁷⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.3.

digunakan. Sedangkan sistematis berarti langkah-langkah dalam penelitian yang bersifat logis.⁷⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok yaitu mendeskripsikan dan menganalisis interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang langsung dialami oleh peneliti. Penelitian ini lebih eksploratif sehingga menyesuaikan dengan permasalahan penelitian. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat mendeskripsikan lebih detail interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu di kelas III MI Terpadu Ar Rifqi yang berada di Kabupaten Bandung. Sedangkan untuk waktu penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan dalam rentang waktu ± 4 dimulai dari bulan Januari-April 2020.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh oleh peneliti. Untuk mengenali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, karena subjek dalam penelitian ini melibatkan orang-orang yang berkaitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas, siswa, waka kurikulum dan kepala madrasah.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ada dua yang menjadi sumber penelitian yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data sekunder (tambahan).⁷⁷ Data utama sebagai pusat informasi mengenai interaksi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa kelas III MI Terpadu Ar Rifqi. Sedangkan data tambahan adalah yang dapat memberikan informasi tambahan secara tidak langsung yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum atau yang dinilai relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu:⁷⁸

a. Data utama (primer)

Data utama atau yang sering disebut data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran dan pengambilan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.269.

⁷⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm91.

data langsung dengan cara observasi dan wawancara pada subjek yang memiliki kedudukan sebagai sumber informasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Guru Kelas III MI Terpadu Ar Rifqi, guru kelas yang melakukan interaksi secara langsung pada setiap pelaksanaan mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir pembelajaran. Sehingga data diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan guru kepada siswanya.
- 2) Siswa Kelas III MI Terpadu Ar Rifqi yang sedang melakukan interaksi ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Data sekunder (tambahan)

Dua tambahan (sekunder) merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder bisa didapatkan melalui orang-orang lain seperti waka kurikulum dan kepala madrasah. Kamad sebagai pengambil segala sesuatu keputusan serta kebijakan sehingga data yang diperoleh berhubungan dengan gambaran umum keadaan madrasah dan waka kurikulum dalam keterlibatannya pada saat perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Segala hal yang diamati dan

relevan dengan kajian yang di teliti. Secara lebih jelas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁷⁹ Kegiatan observasi yaitu proses mengamati, mencermati dengan semua alat indera untuk menemukan suatu tujuan tertentu. Proses penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di MI Terpadu Ar Rifqi.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa. pada tahap ini peneliti tidak mengamati jalannya proses pembelajaran saja, melainkan segala sesuatu yang terkait dalam pembelajaran tersebut seperti aktivitas guru, siswa, media yang digunakan dan efektifitas metode pembelajaran yang digunakan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Selama observasi berlangsung, peneliti mencatat berbagai informasi melalui kegiatan pengamatan pada saat pelaksanaan interaksi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan desain kegiatan penelitian yang berpedoman pada lembar observasi.

⁷⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, Edisi I. (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

b. Wawancara

Sutrisno mengatakan bahwa wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan sepihak melalui cara yang sistematis, dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.⁸⁰ Kegiatan wawancara dilakukan peneliti dengan cara menanyakan langsung kepada guru, siswa waka kurikulum dan kepala madrasah. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data penelitian, dikarenakan melalui wawancara proses interaksi dalam proses pembelajaran dapat terpaparkan dengan jelas.

Kegiatan wawancara dipergunakan untuk melakukan komunikasi antar peneliti dan sumber penelitian, antara lain wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui interaksi proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bertujuan untuk mengetahui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, mulai dari awal sampai akhir. Sedangkan waka kurikulum dan kepala madrasah untuk mendapat gambaran umum perencanaan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan tidak langsung ditampakkan

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm.311.

pada subjek penelitian, tetapi hanya dilampirkan melalui dokumen yang disajikan secara deskriptif. Dokumen digunakan dalam keperluan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, alami serta relatif mudah didapat.

Dokumentasi sebagai pendukung informasi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, berupa foto pelaksanaan penelitian, gambar ataupun dokumen yang dibutuhkan selama kegiatan proses pembelajaran seperti deskripsi singkat keadaan madrasah, data guru dan staf, data siswa serta dokumen yang digunakan guru ketika pembelajaran dan foto ketika melakukan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan melalui proses pengumpulan data. Maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dalam Sugiyono. Adapun teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:⁸¹

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai

⁸¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), hlm.178.

melakukan kegiatan penelitian tertentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan, Adapun data yang relevan atau penting ialah data yang sangat berkaitan dengan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya analisis berdasarkan observasi di lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi data (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga, peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul keudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah

sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti agar menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mencapai kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Keabsahan data merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai langkah antisipasi yang harus dilakukan peneliti agar memperoleh data yang benar-benar memiliki tingkat keabsahan dan keakuratan sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.⁸² Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan datanya. Triangulasi pengumpulan data menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁸³ Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber penelitian dengan cara menanyakan kebenaran suatu data

⁸² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.330.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.494.

atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.

Trianggulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk memastikan data mana yang benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Trianggulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui dokumentasi.

G. Sistematika

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yang diricikan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori mengenai interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II** Memaparkan gambaran umum madrasah yang meliputi letak dan keadaan geografis seperti visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga pendidikan, keadaan siswa dan siswa dan kurikulum yang dilaksanakan di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung.

- BAB III Berisi tentang hasil penelitian tentang dan pembahasan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung. Hasil penelitian berupa proses interaksi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa serta bentuk-bentuk interaksi pembelajaran.
- BAB IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil kajian penelitian, serta kritik atau saran peneliti yang diberikan guna meningkatkan perbaikan dari hasil penelitian (*research*) yang telah peneliti teliti.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa di MI Terpadu Ar Rifqi Kabupaten Bandung diuraikan sebagai berikut:

Pertama, proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan. Pertama, kegiatan perencanaan yaitu menyusun silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang satu sama lainnya saling berkaitan. Kedua adalah kegiatan pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dan non verbal membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga yaitu penilaian, penilaian yang dilakukan guru dalam proses interaksi pembelajaran berupa penugasan yang ada pada buku siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kedua, bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran terjadi melalui komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Komunikasi satu arah sebagai komunikasi yang lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa cenderung lebih pasif. Kegiatan pembelajaran dengan komunikasi

satu arah guru menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi dua arah sebagai komunikasi yang dilakukan guru dan siswa yang saling memberi dan saling menerima. Sedangkan komunikasi multi arah sebagai komunikasi sebagai transaksi yang saling aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Komunikasi multi arah siswa sebagai ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Bentuk interaksi yang dilakukan guru yaitu interaksi satu arah, interaksi dua arah, dan interaksi multi arah akan berhasil apabila guru terampil dalam mengelola pembelajaran. Keterampilan guru mengelola kelas akan efektif dengan menggunakan berbagai metode, strategi atau pendekatan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memahami karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berikut ini saran atau masukan yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian mengenai interaksi dalam proses pembelajaran anatara guru dan siswa di MI Terpadu Kabupaten Bandung antara lain:

1. Saran Kepada Kepala Madrasah
 - a. Selalu berkoordinasi secara intensif dengan berbagai pihak untuk mendapatkan masukan mengenai program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Senantiasa melakukan perbaikan, peningkatan serta pengembangan dalam pengelolaan madrasah khususnya terkait visi dan misi yang diaplikasikan dalam kegiatan madrasah.
2. Saran Kepada Guru kelas
 - a. Senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsi guru sebagai pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.
 - b. Selalu memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.
 3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang tetntang tema yang sama namun dengan cakupan luas atau mengungkap hal unik pada tempat penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengungkapkan hal baru mengenai interaksi dalam proses pembelajaran.
 - b. Senantiasa memperkaya bacaan atau referensi untuk menambah bahan kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- _____. “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- _____. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: RajaGrafindo, 2016)
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu), Cet IV
- Ajeng Rashadini, Astiana. dan Suwarna Suwarna, “Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP N 1 Banyumas,” *LingTera*, 1 (2) (2014): 136–144. Link: <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/2591/2141>
- Amin, Amannasrullah. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Siswa”, *Jurnal Al Bidayah*, 11 (1) (2019): 77-106, Link: <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/175>
- Aprilda Yayang, Sari. “Sikap Siswa Terhadap Interaksi Edukatif Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Ma Al-Fatah Palembang”, *Tesis*, 2020, Link: <http://repository.radenfatah.ac.id/5426/>
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012)
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cetakan 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Bahri Djamarah, Syaiful. dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2002)
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Tujuan Dasar Dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1) (2011): 1–20. Link: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61>
- Brilyant Elka, Viola. Nunu Burhanuddin, dan Haida Fitri, “Analisis Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Payakumbuh”, *JURING Journal For Research in Mathematics Learning*, 2 (1) (2019): 42-48, Link. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/7066>
- Dana Handika, Kd. I Km Sudarma, dan I Nym Murda, “Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal” *JP2: Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2 (3) (2019): 358-368 Link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/19284>
- Djamarah, SB, *Anak Didik dari Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Djuarsa Sendjaja, Sasa. *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994)
- Dwi Handayani, Puspita. “Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan”, *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1 (1) (2020): 94-107. Link: <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/asatiza/article/view/61/60>
- E. N, Inah. “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa”, *Al-Ta'dib*, 8 (2) (2015): 150-167. Link: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/altadib/article/view/416/401>
- Eka Lestari, Karunia. dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, 5 (2) (2017): 93-196. Link: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Fariyatul Fahyuni, Eni. dan Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamiyah Learning Center, 2016)
- Gede Wahyu Gunawan, Komang. Ida Bagus Putrayasa, and I Wayan Wendra, “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja,” *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,

7 (2) (2017). Link:
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/11278>

Harfiyanto, Doni. dkk, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang", *Journal of Educational Social Studies*, 4 (1) (2015): 1-15, link:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/6859>

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Hermansyah dan Angga Saputra, "Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran". *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (1) (2019). Link:
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>.

Ibrahim Boiliu, Noh. Christina Metallica Samosir, "Manusia Sebagai Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi", *JDP*, 12 (3) (2019): 187-197 Link:
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1297/1061>

Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Cetakan VI, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

Indah Kusumawati, Tri. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6 (2) (2016): 83-98. Link:
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>

Iskandar, Wahyu. "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia", *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2) (2019): 135-148, Link:
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/1126/pdf>

Iskandar, Wahyu. dkk, "Prototipe Supervisi Pendidikan dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (2) (2019): 163-180. Link:
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6195>

Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cetakan IV. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

M Yusup, Pawit. *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, Cetakan I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)

Marno dan Idris, *Straregi dan Metode Pengajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)

- Nalar Rizky, Rafieqah. dan Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak,” *Junal Interaksi*, 1 (2) (2017): 206–219. Link: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/download/SuppFile/1205/80>
- Muhammad Abrar, Andi. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran siswa SD Integral Rahmatullah Tolitoli”, *Jurnal Al-Qalam*, 2 (1) (2020): 30-38, Link: <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/367/282>
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan XIV. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- N.K, Roestiyah. *Masalah Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, ed. Aziz Safa, Cetakan I. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Nur Inah, Ety. “Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (2) (2015): 150-167. Link: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/416/401>
- Nurmalisa, Yunisca. “Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Konsep Diri,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3 (2) (2018): 215–21. Link: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/7845>
- Oktavia Della, Prisca. “Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda,” *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2 (4) (2014): 114–128. Link: <https://ejournal.ilkom.fisip-ummul.ac.id/site/?p=1673>
- Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cetakan 7, (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- R. Paparang, Stenly. Purnama Pasande, *Ilmu Budaya Dasar Memahami Relasi Adaptasi, & Interaksi Dalam Masyarakat*, (Banggai Provinsi Sulawesi Tengah:Penerbit Star Lub, 2019)

- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*, Edisi I. (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Rahim Razaq, Abd. "Interkasi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi" *Jurnal PILAR*, 2 (2) (2014). Link: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/466>
- Rasyid Ridla, M. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran", *Tadris Jurnal*, 3 (1) (2008): 30-44. Link: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/230/221>
- Richard, West. and Lynn H, *Understanding Interpersonal Communication: Making Choices In Changing Times* (USA: Belmont, 2006)
- Ritonga, Parlaungan. dkk. *Bahasa Indonesia Praktis*. (Medan: Bartong Jaya, 2012)
- Rizha, Fachrur. "Adaptasi Dan Interaksi Mahasiswa Aceh Di Kota Bandung (Studi Komunikasi Antarbudaya)" *Jurnal As-Salam*, 1 (1) (2016): 115-123. Link: <http://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/download/50/44>
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9 (1) (2015): 15-32. Link: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>
- Rosalinda Talan, Maria. "Struktur Percakapan Guru Dengan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Jubindo*, 4 (2) (2019): 77-84. Link: <https://jurnal.unimor.ac.id/JBI/article/download/134/149/>
- Sanjaya, Wina. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, dkk., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993)
- Shabir U, M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)", *Auladuna*, 2 (2) (2015): 221-232. Link: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/878/848>
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Soares, Leopoldino. and Herru Prasetya Widodo, "Pola Komunikasi Dosen Dan Masahasiswa Timor Leste Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Universitas Tribhuwana Tungadwei," *Jurnal Ilmu*

Sosial dan Politik, 7 (2) (2018): 28–33. Link: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1422>

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 14. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002)

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019)

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008)

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009)

Supriadi, Didi. dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pendidikan*, Cetakan II. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Suranto, Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Syafaruddin dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017)

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Syarifuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Sidoarjo: Anggota IKAPI, 2019)

Sylvester, Tubbs. and Sylvia Moss, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar, Terjemahan Deddy Mulyana* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan II. (Jakarta: PT Indeks, 2008)

Wahidin, Unang. “Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar”: *Jurnal Edukasi Islam*, 4 (7) (2015): 806-824. Link: <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/63>

Widyastuti, Rany. “Pola Interaksi Guru Dan Siswa Tunanetra SMPLB A Bina Insani Bandar Lampung”, *Al-Jabbar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2) (2016). Link: <Http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Al-Jabar/Article/View/40>

Yule, George. *Pragmatics*. (New York: Oxford University Press, 1996) Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni (Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

